

**ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA  
TIMUR TAHUN 2016 - 2020**

***ANALYSIS OF ECONOMIC DEVELOPMENT INEQUALITY IN THE PROVINCE OF  
EAST JAWA IN 2016 - 2020***

**Ita Yunira Septiani, Endang**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro  
Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119  
[itayuniraseptiani5@gmail.com](mailto:itayuniraseptiani5@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada ketimpangan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2020 dan untuk mengklasifikasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data primer berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Data Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Williamson dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Provinsi Jawa Timur tinggi. Dengan nilai Indeks Williamson 0,93 di tahun 2016. Nilai Indeks Williamson 0,94 ditahun 2017 dan 2018. Nilai Indeks Williamson 0,95 di tahun 2019. Dan nilai Indeks Williamson 0,97 di tahun 2020. Berdasarkan perhitungan Tipologi Klassen diperoleh hasil bahwa terdapat 9 Kabupaten/Kota terletak di kuadran I, 1 Kabupaten/Kota terletak di kuadran II, 15 Kabupaten/Kota terletak di kuadran III. Dan 13 Kabupaten/Kota terletak di kuadran IV.

**Kata kunci:** PDRB, Ketimpangan, Indeks Williamson, Tipologi Klassen

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether there was inequality in East Java Province in 2016-2020 and to classify districts/cities in East Java Province. This study uses primary data in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and population Data in East Java Province obtained from the Central Statistics Agency (BPS) OF East Java Province. The analytical technique used I this research is the Williamson Index and Klassen Typology. The results showed that the level of inequality in East Java Province was high. With a Williamson Index value of 0.93 in 2016. The Williamson Index value is 0.94 in 2017 and 2018. The Williamson Index value is 0.95 in 2019. And the Williamson Index value is 0.97 in 2020. Based on the Klassen Typology calculation, the results show that there are 9 regencies/cities located in quadrant I, 1 regencies/cities are located in quadrant II, 15 regencies/cities are located in quadrant III. And 13 regencies/cities are located in quadrant IV.*

**Keywords:** GRDP, Inequality, Williamson Index, Klassen Typology

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa yang berada di antara daratan benua Asia dan Australia. Indonesia adalah Negara kepuauan dan menjadi Negara berpenduduk terbesar ke empat di Dunia. Dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya pembangunan sangat penting dalam sebuah negara. Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan – perubahan mendasar dalam struktur social, tingkah laku social, dan institusi social, di samping akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2007).

Untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi yang cepat jika tidak di imbangi dengan pemerataan, akan menyebabkan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang bisa dibilang cukup tinggi. Tetapi hal tersebut juga tidak lepas dari masalah ketimpangan pembangunan ekonomi. Ketimpangan timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidakmerataan ini disebabkan karena adanya perbedaan antar wilayah satu dengan wilayah yang lainnya.

## 2. Kajian Pustaka

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2016). Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi

diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

### b. Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2016). Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Menurut Todaro (2007) dalam (YULIANI, 2015) ada tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, : Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan model atau sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk berupa tahun selanjutnya yang akan memperbanyak jumlah akumulasi capital, kemajuan teknologi.

**c. Pembangunan Ekonomi Daerah**

Menurut Ananda (2017:29) Pembangunan ekonomi local adalah upaya bersama antara penguasa daerah, swasta dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah. Pengembangan ekonomi local merupakan proses penataan kemitraan baru antara ketiga pihak tersebut, untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Secara ilmiah, pengembangan ekonomi local selalu akan memperhatikan potensi dan kondisi sumber daya local, dalam kaitan usaha pemanfaatan asset ekonomi suatu daerah.

**d. Pembangunan Ekonomi Daerah**

M. Raharjo (2011), Produk Domestik Bruto (PDB) yang dalam lingkup provinsi disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indicator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara.

PDRB menjadi salah satu indicator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Perekonomian di suatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkmebnag jika brang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, yang kemudian diturunkan menjadi nilai tambah.

**e. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi**

Menurut Sjafrizal (2012) Salah satu model yang cukup representatif untuk mengukur tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah indeks williamson yang dikemukakan oleh Williamson (1965).

**f. Tipologi Klassen**

Metode analisis tipologi kalsen dengan pendekatan wilayah digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita.

**3. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah seluruh kabupaten / kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Indeks Williamson dan tipologi klassen.

**Indeks Williamson**

Formulasi Indeks Williamson yang digunakan menurut Sjafrizal (2012) yaitu:

$$Iw = \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 (f_i/n)}}{y}$$

Keterangan

- Iw : Indeks Williamson
- y<sub>i</sub> : PDRB per kapita daerah i
- y : rata-rata PDRB per kapita provinsi
- f<sub>i</sub> : Jumlah penduduk daerah i
- n : Jumlah penduduk provinsi

Pengertian indeks ini adalah sebagai berikut: Dikatakan ketimpangan rendah yaitu apabila nilai Indeks Williamson (IW) < 0,35, sedangkan untuk kategori ketimpangan sedang apabila nilai dari Indeks Williamson (IW) = 0,35 - 0,5, dan untuk kategori ketimpangan tinggi apabila nilai Indeks Williamson (IW) > 0,5.

**Tipologi Klassen**

**Table 1 Tipologi Klassen**

	Y <sub>i</sub> > Y	Y <sub>i</sub> < Y
R <sub>i</sub> > R	Kuadran (1) Daerah maju dan Tumbuh pesat	Kuadran (3) Daerah Berkembang Cepat / potensial
R <sub>i</sub> < R	Kuadran (2) Derah Maju Tetapi Tertekan	Kuadran (4) Daerah Relatif Tertinggal

Sumber: Sjafrizal 2008

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasinya adalah sebagai berikut:

- (1) Daerah maju dan tumbuh pesat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi.
- (2) Daerah maju tetapi tertekan adalah daerah yang memiliki PDRB perkapita lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan dengan provinsi.
- (3) Daerah berkembang cepat/potensial adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi tetapi tingkat PDRB erkapita lebih rendah dibandingkan dengan provinsi.
- (4) Daerah relative tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih rendah dibandingkan dengan provinsi.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah) dan Data Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa) Tahun 2016-2020.

##### 4.1 Indeks Williamson

Tabel 2 Hasil Perhitungan Indeks Williamson Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020

Tahun	Nilai Indeks Williamson
2016	0.93
2017	0.94
2018	0.94
2019	0.95
2020	0.97

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data penunjang tersebut dapat dihitung nilai dari Indeks Williamson Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,93 ( $IW > 0,5$ ) Berdasarkan teori Sjafrizal (2012) nilai dari Indeks Williamson ( $IW > 0,5$ ) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi. Nilai dari indeks Williamson Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yaitu sebesar 0,94 ( $IW > 0,5$ ) Berdasarkan teori Sjafrizal (2012) nilai dari Indeks Williamson ( $IW > 0,5$ ) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi.

Nilai dari indeks Williamson Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 0,94 ( $IW > 0,5$ ) Berdasarkan teori Sjafrizal (2012) nilai dari Indeks Williamson ( $IW > 0,5$ ) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi. Pada tahun 2019 nilai dari Indeks Williamson Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 0,95 ( $IW > 0,5$ ) Berdasarkan teori Sjafrizal (2012) nilai dari Indeks Williamson ( $IW > 0,5$ ) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi.

Di tahun 2020 nilai dari indeks Williamson Provinsi Jawa Timur sebesar 0,97 ( $IW > 0,5$ ) Berdasarkan teori Sjafrizal (2012) nilai dari Indeks Williamson ( $IW > 0,5$ ) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi.



Gambar 1. Perhitungan Indeks Williamson Provinsi Jawa Timur

##### 4.2 Tipologi Klassen

Berdasarkan perhitungan tipologi kelas menunjukkan hasil bahwa terdapat 9 Kabupaten/Kota terletak di kuadran I yaitu Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Surabaya, Kota Batu. 1 Kabupaten/Kota di kuadran II yaitu Kota Kediri.

Pada kuadran III terdapat 15 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Malang, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Lamongan, Kota Blitar, Kota Probolinggo, Kota Mojokerto.

Pada kuadran IV terdapat 13 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, kabupaten Probolinggo, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pasuruan.

## 5. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur masuk dalam kategori tinggi. Dengan nilai Indeks Williamson 0,93 di tahun 2016, Nilai Indeks Williamson 0,94 di tahun 2017 dan 2018, Nilai indeks Williamson 0,95 ditahun 2019 dan nilai indeks Williamson 0,97 di tahun 2020.
2. Perhitungan Tipologi klasen menunjukkan bahwa terdapat 9 Kabupaten/Kota terletak di kuadran I yaitu Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Surabaya, Kota Batu. 1 Kabupaten/Kota di kuadran II Yaitu Kota Kediri. 15 Kabupaten/Kota di kuadran III yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Malang, Kabupaten Banyuwangi,

Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Lamongan, Kota Blitar, Kota Probolinggo, Kota Mojokerto. 13 Kabupaten/Kota di kuadran IV yaitu Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, kabupaten Probolinggo, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pasuruan.

## 6. Saran (optional)

Hasil kesimpulan di atas diperoleh saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung untuk mengurangi ketimpangan tersebut.
2. Perlu adanya kerjasama antar berbagai pihak yaitu pemerintah dengan masyarakat yang ada di Provinsi Jawa Timur agar tingkat ketimpangan di Provinsi Jawa Timur dapat menurun.

## 7. Daftar Pustaka

- Afidatina, Tharra. (2016). Analisis Ketimpangan Pembangunan Tiap Kecamatan di Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 03:245-254.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16937>.
- Ananda, CF. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: UB Press.
- Andhiani, K. D, Erfit, & Bhakti, A. (2018) Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera. *E-Jurnal Prespektif Ekonomi*

- Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 26-34.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bapenda. (2004). Undang - Undang Republik Indonesai Nomor 25 tahun 2004. <https://bapenda.jabarprov.go.id/JDIH/Undang-Undang/UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2004.pdf>. Diakses pada 27 Mei 2021.
- BPS Provinsi Jawa Timur. *Jawa Timur Dalam Angka 2021*. Source Url: <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/1/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html>. Access Time: March 10, 2021, 1:52 pm.
- BPS Provinsi Jawa Timur. *Jawa Timur Dalam Angka 2021*. Source Url: <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/2/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html>. Access Time: March 10, 2021, 1:52 pm.
- Dhyatmika, K. W., & Atmanti, H. D. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2, 96.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Endang. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto ( Pdrb ) Kabupaten Bojonegoro. *Ejournalunigoro*, 1–10. [http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/JURNAL\\_ENDANG\\_UNIGORO.pdf](http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/JURNAL_ENDANG_UNIGORO.pdf)
- Fitriyah, L., & Rachmawati, L. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3646/6239>.
- Hakim, Abdul. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Ilham, M., & Pangaribowo, E. H. (2017). Analisis Ketimpangan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4).
- Irawan dan Suparmoko. (1987). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty.
- Iswanto, Denny. (2015). Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 1:41-66, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/signifikan/article.view/2293>.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Madina, M., & M, M. (2020). Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Regional Kalimantan. *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 3(1), 22–25. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i1.79>
- Maulana, A. (2019). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antarkabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 1–6.
- Mopangga, H. (2011). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo Herwin Mopangga SEKOLAH PASCASARJANA. *Trikonomika*, 10(1), 40–51.
- Peta-hd.com. (2019). Peta Provinsi Jawa Timur. <https://peta->

- kota.blogspot.com/2011/06/peta-jawa-timur.html diakses pada 27 Mei 2021.
- Rapanna, Patta dan Sukarno, Zulfikry. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media.
- Reza, M., Jamal, A., & Zulham, T. (2019). Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Distribusi Pendapatan Wilayah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 17–32.  
<https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14256>.
- Satrio Nugroho, Budi. (2013). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Penapatan Antar Kecamatan. *Journal of Economics and Policy*. Volume 7:46-59, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>.
- Silviana, R., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ketimpangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Antar (Kabupaten/Kota) Di Provinsi Jawa Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 329.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.329-338.2020>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Padang – Sumatra Barat: Baduose Media.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tipka, J. (2015). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 9(1), 63–71.  
<https://doi.org/10.30598/barekengvol9iss1pp63-71>.
- Todaro, Michael P. (1990). *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Robinson. (2009). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yeniwati. (2013). Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi di Sumatera. *Jurnal Kajian Economi*. Volume 03:1-21, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2734>.
- YULIANI, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur. *Jejak*, 8(1).  
<https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3854>.